

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata pada tahun 2023 mengalami perkembangan yang pesat karena pada tahun 2020 sampai tahun 2021 sempat vakum dikarenakan adanya virus COVID-19. Pada Awal tahun 2022 pariwisata mulai aktif kembali. Salah satu industri yang berpotensi membantu pembangunan daerah ialah pariwisata (Ida Soewarni, 2019). Selain itu, terdapat rantai kegiatan ekonomi yang sangat panjang di sektor pariwisata. Pemerintah di sektor ekonomi, swasta, dan masyarakat semuanya dapat memperoleh manfaat dari industri pariwisata dengan memanfaatkan peluang bisnis di lokasi wisata.

Melalui penjualan barang dan jasa, pariwisata juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi penduduk lokal dan pelaku bisnis. Salah satu industri yang dapat dikembangkan untuk memberi pendapatan bagi kota ialah pariwisata. Setiap objek wisata menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Masyarakat membutuhkan pariwisata karena memungkinkan mereka untuk berbisnis, berbelanja, belajar tentang sejarah dan budaya, dan melepaskan diri dari kebosanan. Selain itu, gagasan pariwisata mencakup inisiatif pemberdayaan, usaha yang berhubungan dengan pariwisata, artefak dan atraksi yang berhubungan dengan pariwisata, serta berbagai kegiatan dan model bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar tujuan wisata.

Dengan begitu banyak sumber daya alam, sumber daya manusia, dan aset budaya, industri pariwisata membutuhkan pendekatan yang tepat untuk berkembang. Setiap pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, termasuk pemerintah, wisatawan, perusahaan pariwisata, sektor korporat, dan masyarakat, harus melakukan upaya yang signifikan dan bekerja sama secara erat untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi ini. Menurut (Sulistiyani,2019) “Kemitraan dapat di maknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kemitraan atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di

suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik”. Pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun seperti yang dicatat oleh Widodo (2015), pemerintah memiliki keterbatasan, antara lain: (1) keterbatasan dana; (2) keterbatasan teknis; dan (3) keterbatasan cakupan program. Karenanya, diperlukan pemangku kepentingan di luar pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata.

“Pembangunan daerah melalui kemitraan dipandang dalam administrasi publik sebagai tindakan antar manusia”, klaim (Waldo dalam Nurhalimah, 2019). Untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata, pemangku kepentingan di luar pemerintah harus dilibatkan. Hal ini menyoroti keterkaitan atau hubungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut perspektif ini, administrasi publik, pembangunan daerah, dan masyarakat semuanya saling berhubungan dalam suatu pola kolaborasi.

Menurut (Arimbi dalam Mardiansyah, 2022) “Pemerintah, pengusaha, dan masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan tempat wisata”. Sebagai contoh, pemerintah membuat keputusan tentang arah pengembangan pariwisata dan memainkan peran penting dalam memfasilitasi infrastruktur seperti akses jalan, lampu jalan, listrik, dan lain sebagainya. Menambahkan fasilitas seperti tempat makan, vila, toilet umum, taman bermain, dan lainnya adalah tanggung jawab bisnis. serta kontribusi masyarakat terhadap pertumbuhan produk yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk kapasitasnya untuk menawarkan layanan langsung kepada pengunjung.

Di Provinsi Jawa Barat memiliki sekitar 350 objek wisata. Setiap objek wisata di Jawa Barat memiliki lebih dari satu potensi, seperti sumber daya alam, seni budaya, dan kearifan local. Angka tersebut terdiri dari 175 objek wisata budaya, 61 objek wisata buatan, dan 77 objek wisata alam (Jabarprov, 2023). Salah satunya yaitu di Kabupaten majalengka, daerah ini menawarkan berbagai wisata alam yang memikat. Ada wisata alam berupa Curug, Situ, Gunung, dan Bukit yang memiliki pemandangan dan petualangan yang menakjubkan. Tak lupa juga ada taman-taman wisata dan kebun teh dan banyak lagi. Di Kecamatan Argapura terdapat objek wisata Terasering Panyaweuyan tepatnya berada di Desa

Sukasari Kidul. Bukan hanya Terasering Panyaweuyan namun menyuguhkan juga lawang saketeng yang masih dalam lingkupan Terasering.

Wisata Panyaweuyan merupakan destinasi pendakian yang menawarkan pesona keindahan alam dengan lanskap perbukitan berundak yang memukau. Dahulu, Desa Sukasari termasuk kawasan terpencil dengan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan penduduknya, di mana sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar (SD).

Seiring berkembangnya sektor pariwisata yang memanfaatkan potensi alam, masyarakat setempat bergotong royong membangun dan mengelola objek wisata ini. Wisata Panyaweuyan berada di bawah pengelolaan pihak kecamatan dan desa, dengan melibatkan warga secara langsung sejak awal perintisan. Kehadiran wisata ini bertujuan menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. Sebelumnya, mayoritas masyarakat Desa Sukasari mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian, baik sebagai pemilik lahan maupun pekerja yang memperoleh hasil dengan sistem bagi hasil atau upah. Sebagian lainnya bekerja sebagai buruh proyek pembangunan infrastruktur, seperti rumah, jembatan, dan jalan. Namun, dengan berkembangnya Wisata Panyaweuyan, masyarakat kini memiliki peluang untuk bekerja di sektor jasa, baik sebagai pengelola maupun petugas wisata. Selain itu, banyak warga yang memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha warung di sekitar kawasan wisata, sehingga turut meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat.

Objek wisata Terasering Panyaweuyan ini ramai dikunjungi oleh pengunjung, terlebih pada saat weekend sangat dipadati oleh pengunjung dari luar Kecamatan Argapura. Menurut pengelola Terasering Panyaweuyan ini rata-rata pengunjung saat weekday mencapai 100-150 pengunjung sedangkan saat weekend pengunjung bisa mencapai 500 pengunjung bahkan lebih ucap Agus Endang Suhendra pengelola Terasering Panyaweuyan. Terasering Panyaweuyan ini menjadi pilihan keluarga untuk melakukan rekreasi yang bisa dijangkau oleh masyarakat Kabupaten Majalengka dan sekitarnya, terlebih khususnya masyarakat Kecamatan Argapura. Bukan karena jarak yang dekat akan tetapi Terasering

Panyaweuyan ini menyuguhkan tempat yang nyaman untuk keluarga tanpa memerlukan biaya yang relatif mahal.

Harga tiket untuk bisa masuk menikmati Terasering Panyaweuyan dikenakan biaya sebesar Rp 12.000 per orang. Selain itu, ada juga biaya parkir sebesar Rp10.000 untuk mobil dan Rp3.000 untuk sepeda motor. Dengan harga yang mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat menjadikan Terasering Panyaweuyan diminati oleh masyarakat.

Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung, seperti perbaikan jalan dan transportasi, menjadi prioritas untuk meningkatkan aksesibilitas desa bagi pengunjung. Munculnya sektor pariwisata juga berkontribusi pada terciptanya lapangan kerja baru, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan di desa dan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam ekonomi baru ini. Di sisi lain, interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan dapat memicu perubahan sosial budaya yang menarik, yang dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat, meskipun ada juga risiko potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai. Meskipun demikian, penting bagi desa untuk mengelola pertumbuhan sektor pariwisata ini secara berkelanjutan agar tidak bergantung pada ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata sebagai sumber utama pendapatan, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara perekonomian.

Masyarakat lokal pasti akan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata dalam bentuk pendapatan, perkembangan ekonomi, kesempatan kerja, dan peluang bisnis. Karenanya, penting untuk memperhatikan bagaimana atraksi wisata mempengaruhi hasil ekonomi masyarakat lokal. Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Sukasari Kidul ini menumbuhkan banyak harapan dari masyarakat terutama dari segi pertumbuhan dan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Objek Wisata Terasering Panyaweuyan Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka”

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perubahan perekonomian masyarakat desa Sukasari Kidul setelah adanya objek wisata Terasering Panyaweuyan
- b. Mengetahui peran pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengusaha, dan masyarakat, dalam pengelolaan objek wisata Terasering Panyaweuyan
- c. Rendahnya tingkat pendidikan sehingga banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap
- d. Memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar lokasi dalam bentuk pendapatan dan peningkatan perekonomian, kesempatan kerja dan peluang usaha
- e. Diperlukanya strategi untuk menjaga pariwisata di Terasering Panyaweuyan agar tidak hanya menguntungkan jangka pendek tetapi juga berkelanjutan bagi masyarakat

### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Analisis dampak objek wisata terasering panyaweuyan pada peningkatan perekonomian masyarakat di desa sukasari kidul kecamatan argapura kabupaten majalengka” langsung kepada pengelola objek wisata, pelaku usaha dan masyarakat sekitar lokasi objek wisata tersebut, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-

aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

### 3. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis system kemitraan yang digunakan pengelola dalam pengembangan potensi pariwisata Terasering Panyaweuyan, Serta menganalisis seberapa besar pendapatan masyarakat setelah adanya pariwisata Terasering Panyaweuyan dan untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang di hadapi pengelola dan upaya yang dilakukan pengelola dalam mengembangkan pariwisata Terasering Panyaweuyan.

### 4. Pembatasan masalah

Untuk mencegah agar masalah yang diuraikan tidak berkembang, penulis membatasi masalah yang diteliti. Hal ini juga mempermudah proses penelitian. Dengan demikian, sejauh mana dampak tempat wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat menjadi satu-satunya batasan masalah dalam penelitian ini. Wisata Terasering Panyaweuyan Desa Sukasari Kidul, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, menjadi subjek dalam penelitian ini.

### 5. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan di bahas yaitu:

- a. Bagaimana sistem kemitraan yang digunakan pengelola dalam pengembangan potensi objek wisata Terasering Panyaweuyan?
- b. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah adanya objek wisata Terasering Panyaweuyan?
- c. Apa saja hambatan yang di hadapi pengelola dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata Terasering Panyaweuyan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut,tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana sistem kemitraan yang digunakan pengelola dalam pengembangan potensi objek wisata Terasering Panyaweuyan.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat setelah adanya objek wisata Terasering Panyaweuyan.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang di hadapi pengelola dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan agrowisata Terasering Panyaweuyan di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberi kontribusi pengetahuan dan pemahaman kepada penulis dan penyelesaian tugas akademik, khususnya untuk memenuhi salah satu prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
  - b. Memberikan sumbangan pengetahuan ataupun pemikiran tentang dampak dari objek wisata Terasering Panyaweuyan pada peningkatan perekonomian di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pengelola dan masyarakat untuk lebih memahami dan mengetahui faktor faktor objek wisata apa saja yang mempengaruhi perekonomian disekitar objek wisata.
  - b. Temuan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
  - c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang perekonomian khususnya jurusan Ekonomi Syariah UINSSC.

## E. Kajian Literatur

Tujuan dari tinjauan literatur adalah mengumpulkan sumber-sumber referensi dan perbandingan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kemiripan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis studi literatur ini menyajikan beberapa temuan dari tinjauan tersebut:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti,Tahun dan Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Endang Kurniawati, 2019) “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perkonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”	Penelitian lapangan yang menggunakan analisis deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan objek wisata pantai walur dapat membuka usaha bagi masyarakat setempat sehingga memberikakn dampak positif terhadap kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.	Persamaan kajian literature tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari Penelitian ini adalah didalam rumusan masalah yang dimana penulis yang mengkaji tentang Perspektif Etika Bisnis Islam
2	(DiahAyu Fitriani, 2020) “Pengaruh Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada	Penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Jame Kembar belum mampu mensejahterakan pelaku usaha disekitarnya. Karena fasilitas	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah

	Pariwisata Jember Kembar Kecamatan Belik, Pemasang)	yang belum memadai untuk menarik pengunjung dari dalam dan luar kota.	permasalahan pada metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi dan sampel sedangkan yang penelitian yang peneliti Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.
3	(Merriey Christie Nathalia, 2018) “Pengaruh Sektor Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya”	Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang. Dengan adanya sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan, jumlah biro dan agen pariwisata maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tersebut yang berkontribusi juga terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sehingga berkontribusi juga	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji dampak objek wisata terhadap kesejahteraan sedangkan yang penelitian yang peneliti kaji adalah pengaruh objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.

		terhadap kesejahteraan masyarakat.	
4	(Naswan Suharsono et al., 2021) “Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”	Penelitian Deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah Kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari pendapatan masyarakat berada pada kategori setuju, dengan skor 14.220 berada pada rentang 11.536,2 – 14.249,6. Pendapatan yang diterima masyarakat Desa Purwakerthi rata-rata per bulan Rp. 2.857.125. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan berkembangnya pariwisata di Desa Purwakerthi memberikan dampak positif kepada masyarakat, karena pendapatan masyarakat Desa Purwakerthi mengalami peningkatan akibat dampak pariwisata.	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sedangkan yang penelitian yang peneliti kaji adalah pengaruh objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
5	(Ida Soewarni et al., 2019) “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo,	Probability Sampling, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Desa Tulungrejo semakin tahunnya meningkat. Hal ini mempengaruhi pendapatan masyarakat, memiliki pengaruh yang sangat signifikan 95,5%	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah

	<p>Kecamatan Bumiaji Kota Batu”</p>	<p>terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tulungrejo, hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat wisatawan yang datang ke tempat wisata, maka semakin meningkat pula pendapatan masyarakat,</p>	<p>Penelitian ini menggunakan probability sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan penelitian yang peneliti adalah data kualitatif dengan menggunakan metode induktif.</p>
6	<p>(Kartika Nugrahati &amp; Neneng Neni, 2023) “Pengembangan Pariwisata Panyaweuyan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka”</p>	<p>Pendekatan kualitatif. hasil penelitian ini adalah adanya pengembangan pariwisata panyaweuyan adanya peningkatan ekonomi sosial masyarakat dengan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat dari pengembangan pariwisata panyaweuyan yaitu memberikan kesempatan kerja, menambah pendapatan, meningkatkan kualitas pendidikan.</p>	<p>Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji pengembangan pariwisata panyaweuyan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sedangkan yang penelitian yang peneliti kaji adalah pengaruh objek wisata terhadap</p>

			perekonomian masyarakat dan juga untuk mengetahui sistem pengelolaan objek wisata.
7	(Nunun Nurhajati, 2018) “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat ( Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”	Penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif.	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji dampak pengembangan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan yang penelitian yang peneliti kaji adalah pengaruh objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
8	(Agnesia Berlina et al., 2023) “Dampak	Metode deskriptif kualitatif. hasil dari penelitian ini menjelaskan dampak positif	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti

	<p>Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat”</p>	<p>dari pengembangan pariwisata yaitu semakin meningkatnya angka pendidikan masyarakat yang dahulunya memiliki nilai pendidikan rendah, munculnya mata pencaharian baru untuk masyarakat usia produktif, munculnya industri dan usaha dibidang pariwisata, menurunnya angka pengangguran, kesadaran masyarakat mulai meningkat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang baik, dan infrastruktur mulai dilakukan perbaikan untuk menjadi yang lebih layak.</p>	<p>teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sedangkan yang penelitian yang peneliti kaji adalah pengaruh objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.</p>
9	<p>(Pendi Saputra,2024) “Analisis Dampak Objek Wisata Kolam Renang Qarira Garden Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bumi Harapan, Kecamatan Way Serdang,</p>	<p>Penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya objek wisata kolam renang qarira garden memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bumi Harapan adalah terbuka peluang usaha, peluang usaha</p>	<p>Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji tentang focus terhadap peningkatan</p>

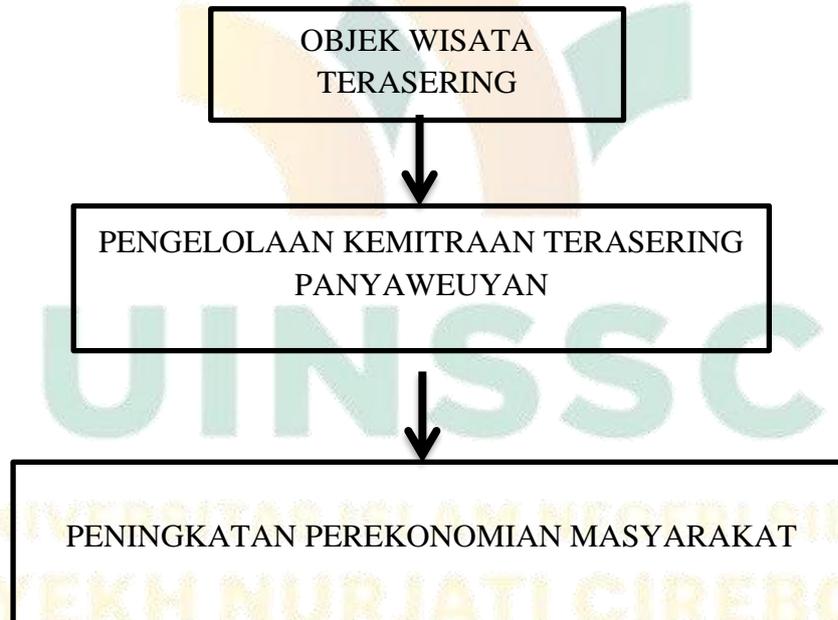
	Kabupaten Mesuji”	tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha pakaian, serta toko kelontong.	perekonomian sedangkan peneliti kaji tidak hanya berfokus terhadap peningkatan perekonomian tetapi fokus juga terhadap sistem pengelolaan.
10	(Saskia Duwi Apriyani, 2021) “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu”	Penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan pengaruh baik bagi masyarakat seperti meningkatnya pendapatan dengan berjualan dan bekerja di obyek wisata tersebut, terbukanya lapangan pekerjaan dan pemanfaatan lahan yang tidak lagi produktif	Persamaan kajian literatur tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang pengaruh sektor pariwisata. Dan perbedaan dari kajian literatur tersebut adalah permasalahan yang dikaji, pada kajian literatur tersebut mengkaji Potensi Pengembangan Obyek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat sedangkan yang penelitian yang peneliti kaji adalah pengaruh objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu dasar yang mencakup antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir ini serangkaian pertanyaan yang saling terhubung bisa dijelaskan.

Menurut (Brandano dalam Fitriyani, 2020) “terdapat hubungan positif antara pariwisata dengan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan di suatu negara baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang” dan Menurut (I Gede Pitana dalam Fitriyani, 2020) mengatakan “pariwisata memiliki dampak negatif yang dihasilkan dari pariwisata yaitu semakin buruknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, lalu memburuknya ketimpangan daerah dan kesejahteraan masyarakat sehingga hilangnya kontrol dalam masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi dan sebagainya”. Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

*Tabel 1. 2 Kerangka pemikiran*



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif ini adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya adalah beberapa contohnya. Dua tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) serta menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Metode ini dapat memberikan informasi yang kaya atas realitas yang diteliti, mungkin secara teoritik sulit dipahami akan tetapi sebenarnya lebih mudah untuk dilakukan. Untuk cara pengumpulan datanya dalam metode ini dapat dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi (Field, 2016).

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas yang berkaitan dengan apa yang terjadi ditengah suatu masyarakat. Penelitian lapangan ini pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian lapangan. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk meneliti Dampak Objek Wisata Trasering Panyaweuyan Pada Peningkatan Perekonomian Di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

### **2. Sifat Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Juliansyah dalam jurnal Pendi Saputra, 2024)

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian ini mengungkap sebuah fakta-fakta yang ada dari data yang dikumpulkan serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggambarkan realitas objek yang akan diteliti, yakni mengenai dampak objek wisata Terasering Panyaweuyan pada peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

### 3. Sumber Data

Subjek dari mana data dapat dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Sumber data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Selama sumber-sumber tersebut dianggap sebagai sumber yang paling penting, maka sumber data primer merupakan sumber yang paling penting. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah informasi dari wawancara mendalam dengan masyarakat, observasi langsung, dan dokumentasi.
- b. Sumber informasi sekunder adalah informasi yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik judul proposal ini, seperti bahan referensi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka informan dalam penelitian antara lain:

#### a. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Memperhatikan secara akurat, mencatat kejadian, dan memperhitungkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena merupakan tujuan dari observasi. Dalam rangka mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya mengenai topik Dampak Objek Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukasari Kidul, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, observasi dilakukan dengan melihat bagaimana pariwisata meningkatkan perekonomian dan mendokumentasikan hasil temuan observasi ke objek penelitian.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*dept interview*) kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif terkait “Analisis Dampak Objek Wisata Terasering Panyaweuyan Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka”. Berikut daftar nama narasumber yang terkait dalam penelitian ini:

**Tabel 1.3 Daftar Nama Narasumber**

No	Nama	Keterangan	Kode
1.	Mulyadi	Pengelola	N1
2.	Agus Endang Suhendra	Pengelola	N2
3.	Iwanudin	Pelaku Usaha	N3
4.	Linawati	Pelaku Usaha	N4
5.	Imel Melisa	Pelaku Usaha	N5

c. Dokumentasi

Dokumen dalam konteks ini merujuk pada berbagai jenis material, seperti foto, rekaman video, film, memo, surat, jurnal pribadi, serta catatan kasus klinis, yang berfungsi sebagai informasi tambahan dalam suatu kajian kasus. Dokumen-dokumen ini melengkapi data utama yang diperoleh melalui metode observasi partisipan atau wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimanfaatkan mencakup catatan-catatan kecil, buku-buku referensi, serta berbagai gambar yang ditemukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

e. Reduksi Data

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu penyederhanaan secara tlti dan rinci. reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

f. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

g. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Upaya verifikasi atau data dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan

sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Gunawan, 2015).

#### 5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Terasering Panyaweuyan di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

#### 6. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, di mulai bulan Desember 2024 hingga Juni 2025, dengan rincian sebagai berikut:

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian proposal ini, maka penulis menyusun penelitian proposal ini dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Tentang dampak, objek wisata, peningkatan, dan perekonomian masyarakat.

#### **BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Gambaran Umum pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi gambaran Kecamatan Argapura, Sejarah Desa Sukasari Kidul dan asal usul Terasering Panyaweuyan.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan analisis serta pembahasan yang mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dikaitkan dengan landasan teori yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan komprehensif yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan mengintegrasikan temuan empiris dan teori yang mendasarinya, analisis dalam bab ini akan menguraikan keterkaitan antara data yang dikumpulkan dan konsep-konsep akademik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas dan sistematis terhadap permasalahan yang dikaji.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dianalisis secara mendalam pada bab sebelumnya, memberikan gambaran jelas mengenai temuan yang diperoleh. Implikasi menggambarkan konsekuensi atau dampak yang muncul sebagai hasil dari penelitian ini, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Sementara itu, saran berisi rekomendasi yang dirancang berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, bertujuan untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam mengatasi atau mengembangkan permasalahan yang diteliti.

**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**